

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MATERI PERPAJAKAN
PADA SISWA KELAS XI IPS-2
DI SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA**

ERNAWATI

Guru SMA Negeri 2 Cikarang Utara
e-mail: ernawati@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Cikarang Utara masih banyak dijumpai strategi pembelajaran yang terlalu konvensional sehingga prestasi belajar cenderung rendah. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menerapkan metode problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi materi Perpajakan pada siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Adapun subjek penelitian adalah kelas XI IPS-2 semester genap SMA Negeri 2 Cikarang Utara tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Maret sampai April 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem based learning selain aktivitas belajar yang meningkat maka prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa diindikasikan (a) angka ketuntasan mengalami kenaikan dari 61% pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. (b) Ketidaktuntasan mengalami penurunan yakni dari 39% pada pra siklus menurun menjadi 22% pada siklus I dan menurun menjadi 6% pada siklus II. (c) Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan yakni dari 68 pada pra siklus meningkat menjadi 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II. Dengan hasil ini maka penerapan metode problem based learning efektif dalam meningkatkan prestasi.

Abstrak merupakan gambaran ringkas dari keseluruhan isi artikel sehingga mengandung latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan (kontribusi). Penulisan abstrak terpisah dari artikel sehingga tidak perlu mencantumkan referensi. Abstrak ditulis dengan huruf Arial 9pt, maksimum 300 kata dalam satu paragraf.

Kata kunci :

penerapan, metode problem based learning, meningkatkan, prestasi

ABSTRACT

In learning economics at SMA Negeri 2 Cikarang Utara there are still many learning strategies that are too conventional so that learning achievement tends to be low. For this reason, this research was conducted with the aim of applying the problem-based learning method to improve economics learning achievement in the subject of Taxation in class XI IPS-2 students at SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

The research was conducted at SMA Negeri 2 Cikarang Utara. The research subjects were class XI IPS-2 even semester at SMA Negeri 2 Cikarang Utara for the 2021/2022 academic year, with a total of 36 students. This classroom action research was carried out for 2 months, from March to April 2022.

The results showed that the problem based learning method, in addition to increased learning activities, also increased student achievement. The increase in student achievement is indicated by (a) the mastery rate has increased from 61% in the pre-cycle to 78% in cycle I and to 94% in cycle II. (b) Incompleteness decreased from 39% in the pre-cycle to 22% in cycle I and decreased to 6% in cycle II. (c) The average value also increased, namely from 68 in the pre-cycle increased to 72 in the first cycle and increased to 75 in the second cycle. With these results, the application of the problem based learning method is effective in increasing achievement.

Abstract is a brief overview of the entire contents of the article so that it contains background, research objectives, research methods, results and conclusions (contributions). Abstract writing is separate from the article so there is no need to include references. Abstract written in Arial 9pt font, maximum 300 words in one paragraph.

Keywords :

application, problem based learning methods, improve, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena melalui pendidikan akan dihasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia yang kreatif, produktif dan inovatif. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan seorang guru adalah komponen yang secara langsung terlibat terhadap kualitas serta mutu pembelajaran.

Secara realitas pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Cikarang Utara sering menghadapi masalah utamanya dalam tingkat penguasaan materi. Perbedaan sikap dan karakter siswa yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda berdampak pada munculnya perbedaan nilai pada siswa. Perbedaan nilai yang terjadi pada siswa kelas XI IPS-2 semester genap sangat terlihat dengan jelas. Khususnya pada materi Perpajakan siswa kelas XI IPS-2 memiliki kemampuan yang rendah dibanding dengan kelas yang lain. Standar nilai individu yang ditentukan sebesar 70 tampaknya masih banyak siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini selain sebagai pengembangan profesi guru dalam jabatan sekaligus memperoleh angka kredit sebagai prasyarat kenaikan pangkat dari golongan juga untuk menerapkan metode problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi materi Perpajakan pada siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

Pembelajaran Ekonomi SMA

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 108) merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran merupakan satu tahap dalam proses desain pengajaran. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pengajaran, yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan strategi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas Robert F. Mager dalam Hamzah B. Uno (2008: 109) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu".

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiyat, 2007: 101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa

depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Metode problem based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (Metode problem based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran untuk mengaitkan konten dengan konteks. Yang dimaksud dengan konten adalah isi materi pelajaran, sedangkan konteks adalah situasi dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Konteks memberikan makna pada isi, yang semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Jadi sebagian besar tugas guru menyediakan konteks. Semakin mampu para siswa mengaitkan pelajaran-pelajaran akademis mereka dengan konteks ini, semakin banyak makna yang akan mereka dapatkan dari pelajaran tersebut. (Johnson, 2002).

Proses-proses pembentukan konsep, pembentukan prinsip, dan pemahaman merupakan proses-proses pengkonstruksian pengetahuan. Proses-proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian merupakan aplikasi konsep, prinsip, dan pemahaman (Santyasa, 2004).

Ada 4 (empat) ciri, Metode problem based Learning, yaitu 1) pengajuan pertanyaan (masalah), dimana masalah berpusat pada pertanyaan yang bermakna untuk siswa; 2) terintegrasi dengan disiplin ilmu lain, dalam hal ini masalah yang diselidiki dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang mata pelajaran; 3) penyelidikan otentik, dimana siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan; dan 4) menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya (Nurhadi, 2005: 110)..

Adapun langkah pembelajaran dengan metode problem based learning di antaranya sebagai berikut.

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan media yang dibutuhkan.
- Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan yang harus diselesaikan siswa

- d. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah atau materi yang akan dipelajari
- e. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang dipelajari untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah atau menjawab semua pertanyaan.
- f. Guru membantu siswa dalam menyelesaikan secara berkelompok seperti membagi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok masing-masing.
- g. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dipelajari
- h. Guru melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK merupakan bentuk penelitian yang berorientasi pada pembelajaran, masalah dan penyelesaiannya. PTK dapat meningkatkan dan memperbaiki praktik di kelas secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto:1997).

Adapun subjek penelitian adalah kelas XI IPS-2 semester genap SMA Negeri 2 Cikarang Utara tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Maret sampai April 2022.

Perencanaan Penelitian

Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan pengidentifikasi masalah yang terdapat di kelas, penganalisaan tingkat keseriusan masalah, pemilihan masalah yang dipecahkan, dan penetapan kriteria keberhasilan pemecahan masalah yang dipilih. Untuk itu diperlukan kesiapan dari peneliti dan praktisi untuk menyamakan pemahaman dan penyikapan terhadap konsep pembelajaran dengan metode problem based learning.

Target Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, target yang hendak dicapai adalah (1) meningkatnya aktivitas belajar dan secara minimal cukup tinggi, (2) meningkatkan prestasi belajar Pecahan yang diindikasikan tercapainya

ketuntasan secara individu sebesar 70 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%.

Perencanaan

Berdasarkan temuan permasalahan pada identifikasi awal, disusunlah rencana tindakan mengenai penerapan Metode problem based learning dari masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Penyusunan rencana tindakan ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi antara peneliti dan praktisi.

Rencana tindakan yang disusun berkaitan dengan pembelajaran metode problem based learning yakni (1) menyusun rencana pembelajaran yang meliputi (a) tujuan pembelajaran, (b) kegiatan belajar mengajar, (c) materi pembelajaran, (d) media pembelajaran, dan (e) evaluasi pembelajaran. (2) menyusun indikator dan kriteria pencapaian siswa dalam pembelajaran. (3) menyusun pedoman pengamatan, format pengamatan dan pedoman wawancara. Rencana kegiatan di atas disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru bidang studi (praktisi). Hal ini sesuai dengan sifat penelitian tindakan kelas, yaitu bersifat kolaboratif partisipatoris. Praktisi perlu memahami secara komprehensif tentang strategi dan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan yang ditempuh sehubungan dengan maksud tersebut adalah melakukan diskusi antara peneliti dan praktisi tentang rencana tindakan dalam pembelajaran dengan metode problem based learning.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya menjelaskan tentang pelaksanaan rencana strategi pembelajaran yang disusun, sekaligus jumlah pertemuan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan penelitian ini merupakan realisasi dari rencana tindakan dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Kegiatan yang dilakukan secara bersamaan antara guru dan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada saat ini juga peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam 2 siklus. Satu pertemuan menggunakan waktu dua jam pelajaran (2x45 menit). Fokus tindakan setiap siklus berupa implementasi model pembelajaran metode problem based learning.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran metode problem based learning. Dengan kata lain, kegiatan pengamatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan

pembelajaran (baik proses maupun hasil) yang terjadi sebagai akibat dari tindakan.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berkedudukan sebagai pengamat untuk memantau secara kritis dan objektif pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang komprehensif, peneliti menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sebelumnya.

Pengamatan dilakukan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Hasil pengamatan ini didiskusikan oleh peneliti dan praktisi secara kritis dan seksama, kemudian hasilnya diperlukan untuk kepentingan refleksi. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus akan memberikan masukan dan dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berhasil tidaknya tindakan yang diberikan dapat dilihat dari hasil pengamatan setiap siklus.

Refleksi

Pada akhir tindakan setiap tahap pembelajaran, dilakukan kegiatan refleksi. Dalam kegiatan ini, peneliti dan praktisi mendiskusikan dan membahas secara kritis dan seksama hasil-hasil pengamatan maupun data penunjang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran model problem based learning yang dilakukan. Hal-hal yang dibahas dan didiskusikan, yaitu (1) tindakan yang telah dilakukan, (2) perbedaan antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencari solusinya, dan (4) melakukan interpretasi, pelaksanaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi ini memberi masukan bagi peneliti untuk menentukan sikap bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Selain itu, hasil ini dijadikan dasar untuk menyusun rencana pembelajaran berikutnya sebagai tindakan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Daur tindakan akan berhenti apabila telah mencapai indikator hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan tahapan analisa model mengalir yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992:18). Kegiatan analisis terdapat tiga tahapan yakni (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap penarikan kesimpulan. Analisis data dapat dilakukan selama dan sesudah penelitian dengan bertumpu pada proses dan hasil belajar.

Reduksi data dilakukan pada saat dan sesudah kegiatan pengumpulan data berupa

aktivitas, latar, dan situasi pembelajaran, berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan semua data yang telah direduksi. Data penelitian sudah diorganisasikan dan diklasifikasikan pada masing-masing tahapan. Melalui penyajian data ini diharapkan akan tergambar bagaimanakah penggunaan Metode problem based learning dalam pembelajaran sekaligus mengetahui apakah prestasi belajar bisa meningkat atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Adapun setelah kemampuan siswa pra siklus belum menunjukkan angka yang menggembirakan, selengkapnya dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik1. Prestasi Belajar Pra Siklus

Berdasar grafik di atas tampak bahwa berdasarkan hasil pra siklus, dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 22 anak atau 61% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 atau 39% sedang rata-rata secara klasikal 68 maka dapat dipastikan bahwa kemampuan siswa pada saat pra siklus tampak masih rendah dan belum sesuai target kurikulum sekolah.

Pada saat pra siklus ternyata belum mampu memenuhi target yakni aktivitas belajar tinggi dan ketuntasan secara individu secara klasikal sebesar 85%. Dan dari hasil belajar menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 61% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 39% sedang rata-rata secara klasikal 68. Dengan hasil observasi yang menunjukkan minat masih kurang dan ketuntasan masih di bawah target maka diperlukan upaya Tindakan untuk mengatasi rendahnya prestasi siswa

Siklus I

Adapun setelah penerapan tindakan peneliti melakukan tes melalui pemberian soal. Hasil tes siklus I tampaknya juga belum menunjukkan angka yang menggembirakan, selengkapnya sebagaimana dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2. Prestasi Belajar Siklus I

Berdasar grafik 2 di atas tampak bahwa berdasarkan penerapan siklus I, dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 anak atau 78% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 atau 22% sedang rata-rata secara klasikal 72. Dan dari hasil ini maka jika mengacu pada target penelitian maka penelitian ini juga belum sesuai dengan target yang ditetapkan yakni ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

Penerapan siklus I ternyata juga belum mampu memenuhi target penelitian yakni aktivitas belajar tinggi dan ketuntasan secara individu secara klasikal sebesar 85%. Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa menunjukkan angka 75% atau berkategori tinggi. Dan dari hasil belajar menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 78% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22% sedang rata-rata secara klasikal 72. Dengan hasil observasi yang menunjukkan minat masih cukup dan ketuntasan masih di bawah target maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II

Siklus II
Adapun setelah penerapan tindakan peneliti melakukan tes essay. Hasil tes yang dilaksanakan ternyata sudah lebih baik dari yang sebelumnya dan hasil selengkapnya sebagaimana dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3. Prestasi Belajar Siklus II

Berdasar grafik 3 di atas tampak bahwa berdasarkan penerapan siklus II, dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 34 anak atau 94% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 atau 6% sedang rata-rata secara klasikal 75. Dan dari hasil ini maka jika mengacu pada target

penelitian maka penelitian ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan yakni ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

Penerapan siklus II ternyata telah mampu memenuhi target penelitian yakni aktivitas belajar tinggi dan ketuntasan secara individu secara klasikal sebesar 85%. Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa menunjukkan angka 90% atau tergolong tinggi sekali. Dan dari hasil belajar menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 94% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6% sedang rata-rata secara klasikal 75. Dengan hasil observasi yang menunjukkan aktivitas telah tinggi dan dilihat dari prestasi belajar telah sesuai dengan target yang ditetapkan yakni ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Dengan hasil ini tidak diperlukan siklus lanjutan atau penelitian dapat dihentikan.

Dari hasil pelaksanaan dengan tiga siklus didapat hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak tergantung kepada guru. Siswa justru dapat berinteraksi antarsiswa yang satu dengan yang lain, baik dengan teman satu kelompok maupun antarkelompok. Suatu perubahan yang menggembirakan dalam perilaku siswa dalam menghadapi pelajaran. Peningkatan aktivitas dalam pembelajaran tampak adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika pada siklus I aktivitas siswa mencapai rata-rata 75 atau berkategori tinggi dan pada siklus II aktivitas siswa mencapai rata-rata 90 atau berkategori tinggi sekali. Dengan dasar hasil observasi ini maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning benar-benar mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan dilihat dari prestasi belajar siswa maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak sebagaimana dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4. Peningkatan Prestasi Belajar Pra siklus, Siklus I, II

Peningkatan prestasi belajar siswa diindikasikan (1) angka ketuntasan mengalami

kenaikan dari 61% pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. (2) Ketidaktuntasan

siklusI menurun menjadi 22% pada siklus I dan

menurun menjadi 6% pada siklus II. (3) Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan yakni dari 68 pada pra siklus meningkat menjadi 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II

Dengan hasil ini maka hipotesis tindakan yang berbunyi prestasi Belajar Ekonomi materi Perpajakan pada siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dapat ditingkatkan melalui metode problem based learning, dapat diterima

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan siklus I sampai siklus II pada pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode problem based learning maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajara ditandai jika pada siklus I aktivitas siswa mencapai rata-rata 75 atau

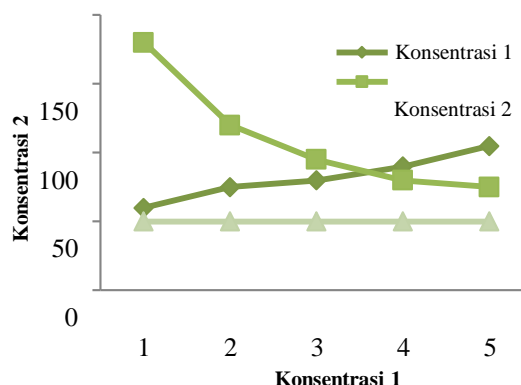
berkategori cukup dan pada siklus II aktivitas

siswa mencapai rata-rata 90 atau berkategori tinggi. Dengan dasar hasil observasi ini maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning benar-benar mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Selain itu juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa diindikasikan (a) angka ketuntasan mengalami kenaikan dari 61% pada pra siklus meningkat menjadi 78% pada siklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. (b) Ketidaktuntasan mengalami penurunan yakni dari 39% pada pra siklus menurun menjadi 22% pada siklus I dan menurun menjadi 6% pada siklus II. (c) Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan yakni dari 68 pada pra siklus meningkat menjadi 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II. Dengan hasil ini maka penerapan metode problem based learning efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya keefektifan metode problem based learning maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, di antaranya guru hendaknya memaksimalkan persiapan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, agar saat dilapangan semua yang sudah direncanakan dapat terlaksana tanpa mengalami hambatan. Selain itu hendaknya meningkatkan frekwensi dan kualitas kolaborasi antar teman sejawat, sehingga masukan dari observer akan dapat memperbaiki

Kesimpulan dapat ditulis dalam bentuk paragraf.



Gambar 2. Contoh format gambar 2 kolom

Tabel 2. Contoh format tabel 2 kolom

Alat	Jumlah	Unit beban*	Total
Alat 1	5	10	50
Alat 2	3	2	6
Alat 3	6	5	30
Alat 4	2	4	8
			$\Sigma = 94$

refleksi, untuk dapat menyusun perencanaan yang lebih baik lagi.

*) sumber data

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikas, 2006. Kurikulum Ekonomi untuk SMA/MA. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, B. Elaine. 2002. Contextual Teaching and Learning (Terjemahan: A. Chaedar Alwasilah). Bandung: MLC.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, 2005. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya, (Cikarang Utara : Universitas Negeri Cikarang Utara
- Santayasa, I W. 2004. Model problem solving dan reasoning sebagai alternatif pembelajaran inovatif. Makalah. Disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) V, tanggal 5-9 Oktober 2004, di Surabaya
- Sukwiaty, dkk. 2007. Ekonomi 2 SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Yudhistira
- Suyanto. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: BP3SD, Dirjen Dikti
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara